



LITERATURE STUDY OF THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL PSYCHOLOGY IN FORMING STUDENTS' CHARACTER

STUDI LITERATUR PENGARUH PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Anggreni Eklecia Silaen

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: anggrenieklecias@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Anggreni Eklecia Silaen
anggrenieklecias@gmail.com

Key words:

*psychology, education,
character*

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.p
hp/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 2031 - 2037

ABSTRACT

Psychology and educational sciences are closely related, with a strong mutual relationship. The science of Education aims to guide human life from birth to death, and would not be effective without the support of psychology. Educational psychology, born from this relationship, focuses on the formation of character, with character education being its essential component. Character, which is formed from the internalization of values and behavior, is a key aspect in the personal formation of a person. Effective character education is necessary to develop positive traits, especially in the school and home environment. This research method uses literature review to understand the psychology of education and character formation. Research shows the importance of starting character education early, especially at the Golden Age of children, to develop their potential. Character education not only produces a smart generation, but also those who have noble morals.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Anggreni Eklecia Silaen <i>anggrenieklecias@gmail.com</i> Kata kunci: psikologi, pendidikan, karakter Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 2031 - 2037	Psikologi dan ilmu pendidikan yang erat kaitannya, dengan hubungan timbal balik yang kuat. Ilmu pendidikan bertujuan membimbing kehidupan manusia dari lahir hingga mati, dan tidak akan efektif tanpa dukungan psikologi. Psikologi pendidikan, yang lahir dari hubungan ini, fokus pada pembentukan karakter, dengan pendidikan karakter menjadi komponen pentingnya. Karakter, yang terbentuk dari internalisasi nilai dan perilaku, merupakan aspek kunci dalam pembentukan pribadi seseorang. Pendidikan karakter yang efektif diperlukan untuk mengembangkan sifat-sifat positif, terutama di lingkungan sekolah dan rumah. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka untuk memahami psikologi pendidikan dan pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan pentingnya memulai pendidikan karakter sejak dini, terutama pada usia emas anak-anak, untuk mengembangkan potensi mereka. Pendidikan karakter tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas, tetapi juga yang memiliki akhlak mulia. Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kata psikologi dalam bahasa Inggris yang dahulu dikenal dengan nama *psychology*, merupakan asal kata psikologi. Kata "psikologi" Kata yang berasal dari bahasa Yunani, (1) *psyche* yang berarti jiwa dan (2) *logos* yang berarti kebijaksanaan, membentuk istilah ini. Oleh karena itu, "ilmu jiwa" adalah terjemahan yang tepat dari istilah "psikologi".

Keduanya ini erat kaitannya dengan psikologi pendidikan, suatu cabang psikologi yang menyelidiki perilaku manusia dalam kaitannya dengan belajar dan mengajar. Memang benar, agar siswa dapat memahami konsep yang kompleks, guru harus berpengalaman dalam mata pelajarannya dan terampil dalam berbagai metode komunikasi. Untuk itu, mereka yang bekerja di bidang pendidikan juga perlu menguasai psikologi pendidikan (Ichsan, 2016).

Untuk membantu siswa belajar lebih efektif, proses pendidikan didasarkan pada kumpulan pengetahuan yang dikenal sebagai "landasan psikologis pendidikan", yang mencakup topik-topik seperti sifat keberadaan manusia dan tanda serta gejala yang terkait dengan berbagai bagian kepribadian seseorang pada usia yang berbeda. Penelitian di bidang kecerdasan, kognisi, dan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan bidang pendidikan ilmu psikologi (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

Terdapat keterkaitan timbal balik antara psikologi dan ilmu pendidikan, sehingga tidak mungkin memisahkan keduanya. Tujuan pendidikan, sebagai bidang ilmu pengetahuan, adalah memberikan arahan bagi keberadaan manusia mulai dari

pembuahan hingga kematian. Psikologi harus dimasukkan dalam pendidikan agar efektif. Demikian pula, psikologi mengungkapkan kepribadian dan karakter seseorang. Istilah psikologi pendidikan bermula dari eratnya interaksi yang terjalin antara psikologi dan ilmu pendidikan.

Pendidikan sebenarnya adalah tentang membantu orang menjadi diri mereka sendiri, yaitu membantu mereka berkembang dengan cara yang selaras dengan hati nurani, bakat, karakter, dan kapasitas mereka secara keseluruhan. Kepribadian dan keahlian siswa yang tercipta pada diri mereka tidaklah harus sama dengan apa yang dimiliki oleh guru mereka (Arifin, 2020). Ketika siswa tumbuh menjadi orang-orang luar biasa dengan perspektif dan kemampuan yang berbeda, tujuan pendidikan adalah untuk memfasilitasi perkembangan setiap siswa hingga mencapai potensi maksimalnya.

Karakter mengacu pada moralitas dan karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang. Kualitas-kualitas ini terbentuk melalui internalisasi dan menjadi landasan pemikiran dan perilaku, yang pada akhirnya menghasilkan berkembangnya ciri-ciri khas orang tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Karakter seseorang akan tumbuh dengan baik apabila mendapat penguatan yang tepat, yaitu pendidikan.

Pengembangan karakter, kadang-kadang dikenal sebagai pembangunan karakter, merupakan isu penting bagi banyak individu. Hal ini sangat penting bagi orang tua yang ingin memiliki anak yang berkarakter luar biasa. Perbuatan warga negara yang baik memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan lingkungan, negara, dan bangsanya. Karakter negatif, yaitu karakter yang menunjukkan cita-cita buruk dalam masyarakat, negara, dan negara tempat ia tinggal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Karena penekanan pendidikan karakter pada prinsip-prinsip universal, maka telah menjadi gerakan nasional di Indonesia untuk mendirikan sekolah-sekolah yang dapat menghasilkan generasi muda yang bermoral dan bertanggung jawab. Dua tujuan utama pendidikan adalah menjadikan anak-anak lebih pintar dan menjadi manusia yang lebih baik (Lickona, 2013). Salah satu cara memandang pendidikan adalah sebagai alat untuk membentuk karakter, karena tujuannya adalah untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan baik. "Pengetahuan dan karakter" adalah tujuan akhir pendidikan, menurut Martin Luther King Jr. Pengetahuan plus karakter adalah tujuan akhir pendidikan (Muslich, 2011).

METODE

Karena fokusnya pada gagasan-gagasan yang aplikatif, maka pendekatan penelitian ini dikenal dengan istilah tinjauan pustaka atau studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kerpustakaan, yang didefinisikan sebagai penyelidikan terhadap suatu topik atau serangkaian fakta dengan tujuan menyeluruh untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan data pustaka, dengan melakukan penyelidikan atau analisis terhadap masalah yang berorientasi pada penelitian dengan penekanan pada penulisan ilmiah, secara kritis dan menyeluruh melalui sumber pustaka terkait pengembangan karakter dan psikologi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai adalah fondasi karakter. Perbuatan seseorang akan mempunyai karakter yang terkait dengannya. Akibatnya, tidak ada tingkah laku anak yang lepas dari nilai-nilai dalam sudut pandang pengembangan karakter pendidikan (Kesuma, dkk 2011).

Faktor utama yang membentuk sifat seseorang menjadi manusia yang mulia adalah akhlaknya. Jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya dan terus berusaha, maka ia akan menjadi individu yang memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, lingkungan, dan pembangunan bangsa. Menurut Hidayatullah (2010), "karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak atau penggerak dan yang membedakannya dengan individu lain". Terlepas dari itu, hal itu juga Samani dan Hariyanto (2012, dalam Khansa, Utami, dan Devianti 2020) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu pendekatan untuk membimbing anak-anak menuju kehidupan yang berbudi luhur dengan menanamkan dalam diri mereka seperangkat etika yang dapat mereka terapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitarnya, dan negara asal mereka tinggal. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus mengupayakan pendidikan karakter untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan hasil pendidikan berbasis psikologi pendidikan di sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada pengembangan karakter siswa.

Meskipun keluarga dan orang tua tentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, lingkungan sekitar anak juga mempunyai pengaruh. Anak-anak menghabiskan separuh waktunya di luar bersama teman-temannya dan tidak selalu tinggal di rumah. Oleh karena itu, teman bermain mempunyai pengaruh yang besar terhadap karakter seorang anak.

Selain itu, ketika anak-anak mulai bersekolah, mereka mempunyai teman-teman baru yang sering kali berkepribadian buruk. Disadari atau tidak, ini berarti anak-anak lain mengikuti mereka karena mereka melihatnya hampir setiap hari. Jadi, perkembangan karakter anak juga terjadi di lingkungan sekolah.

Assima (2019, dalam Nantara 2022), Perkembangan karakter dipengaruhi oleh beberapa hal. Para ahli membagi berbagai faktornya menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Berikut faktor eksternal: Pertama, pendidikan; kedua, lingkungan hidup. Selanjutnya faktor internal terdiri dari : 1. naluri atau kinerja; 2. adat istiadat atau (kebiasaan); 3. kemauan atau keinginan (iradah); 4. suara hati; dan 5. genetika.

Empat studi psikologi telah dikaitkan dengan pendidikan, menurut buku pengantar psikologi. Studi-studi tersebut adalah sebagai berikut: (Lyndon, n.d.)

1. Kajian Biologis

Peristiwa psikologis pada dasarnya berhubungan dengan aktivitas sistem saraf dan aktivasi otak. Lebih dari sepuluh miliar sel saraf dan jumlah koneksi yang hampir tak terbatas membentuk otak manusia. Metode biologis dalam meneliti manusia dan hewan lain bertujuan untuk menghubungkan perilaku luar dengan proses listrik dan kimia di dalam. Studi tentang pengaruh biologis memajukan studi memori dan pembelajaran. Tujuan dari metode biologis adalah untuk menyelidiki sistem saraf dan aktivitas otak pada manusia dan spesies perilaku lainnya yang dapat diamati. Metode ini berupaya menjelaskan neurobiologi yang mendasari kesehatan mental dan perilaku.

2. Kajian Perilaku

Seseorang dapat belajar melalui perilakunya, bukan melalui otak dan sistem sarafnya, ketika mereka mengadopsi pendekatan perilaku. Introspeksi perilaku memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari domain ilmiah lain yang menganggap observasi sebagai norma. Studi tentang perilaku, atau kekaisaran,

memungkinkan psikologi berkembang sebagai suatu disiplin ilmu. Istilah behaviorisme mengacu pada studi psikologis tentang perilaku, yang mencakup studi tentang interaksi stimulus-respons lingkungan, respons terhadap korelasi-korelasi ini, dan ketidakseimbangan atau hukuman yang diakibatkan oleh hubungan-hubungan ini. Metode behavioral memperhitungkan rangsangan dan reaksi ketika menentukan perkembangan mental seseorang. Dengan menggunakan hubungan stimulus-respons ini, penelitian perilaku dapat membuat penilaian yang tidak memihak mengenai aktivitas mental seseorang.

3. Kajian Kognitif

Behaviorisme mendorong pengembangan penelitian kognitif. Landasan penelitian kognitif ini adalah gagasan bahwa (1) orang tidak akan pernah dapat sepenuhnya memahami apa yang dicapai seseorang kecuali mereka menyelidiki proses mental secara objektif. (2) menggambar perbandingan antara mesin dan pikiran. Berbagai proses digunakan untuk memilih, membandingkan, dan mengintegrasikan data yang masuk dengan data lainnya. Keterbatasan pandangan stimulus-respon menyebabkan berkembangnya sudut pandang kognitif. Studi tentang perilaku dasar mungkin dapat dilakukan dengan melihat perilaku manusia hanya dari segi stimulus dan reaksi, namun banyak aspek penting dari fungsi manusia yang terabaikan.

4. Kajian Psikoanalitik.

Sigmund Freud mengonsepsi perilaku manusia dari perspektif psikoanalitik. Premis dasarnya adalah bahwa proses bawah sadar adalah sumber dari sebagian besar perilaku manusia. Freud menegaskan bahwa keinginan dan kecemasan bawah sadar seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilakunya melalui proses bawah sadar. Semua tindakan mempunyai sebab, menurut penelitian psikoanalitik, namun penyebab tersebut sebagian besar adalah motivasi yang tidak disadari dan bukan pemikiran logis. Penelitian psikoanalitik menawarkan perspektif segar mengenai sejumlah masalah psikologis.

Langkah-langkah mengubah karakter seseorang yaitu sebagai berikut :

- Fase awal melibatkan penyempurnaan dan perluasan proses mental seseorang, sebuah proses yang dikenal sebagai terapi kognitif karena pikiran seseorang merupakan landasan kepribadiannya.
- Karena mental merupakan karakter yang mengandung energi jiwa seseorang, maka tahap kedua adalah meningkatkan dan mengembangkan cara perasaan, disebut juga dengan perawatan mental.
- Fase ketiga melibatkan pengembangan dan penyempurnaan pola perilaku, yang juga dikenal sebagai terapi fisik, yang meningkatkan kemampuan tubuh untuk melaksanakan keinginan pikiran dan jiwa.

Semua yang ada di zaman sekarang ini baik dan buruk, halal dan haram, benar dan salah yang hampir tidak bisa dibedakan satu sama lain. Karena perbuatan baik mempunyai pengaruh terhadap perilaku manusia, maka individu yang terbaiklah yang bisa memilih dan menyeleksi perbuatan baik.

Pendidikan karakter Lickona (1992, dalam Lestari & Handayani, 2023) "Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti" menggambarkan tujuan program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan terhadap

prinsip-prinsip moral yang mendasar. Pendidikan yang menumbuhkan pertumbuhan etika, sosial, dan emosional siswa dikenal sebagai pendidikan karakter. Sementara itu, apa pun yang dilakukan guru yang bersifat membangun dan berdampak pada karakter anak yang diajarnya, boleh jadi secara longgar diartikan sebagai pendidikan karakter (Samani dan Hariyanto 2013). Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan serat moral (*character building*). Elmubarok (2008) Pembentukan karakter diartikan sebagai proses membentuk atau mengukir jiwa sedemikian rupa sehingga membuatnya berbeda, menarik, dan berbeda dari orang lain. Dikatakan bahwa orang-orang yang berkarakter mampu menonjol satu sama lain, seperti halnya huruf-huruf dalam alfabet.

Pendidikan karakter sangatlah penting dan harus dimulai sejak usia muda. Telah diketahui bahwa kapasitas seorang anak untuk mencapai potensi maksimalnya ditentukan oleh tahun-tahun pembentukannya, atau yang oleh para psikolog disebut sebagai "masa keemasan". Menurut temuan penelitian, tahun-tahun awal anak-anak menyumbang hampir setengah dari keragaman kecerdasan orang dewasa. Lonjakan 30% berikutnya terjadi sekitar usia delapan tahun, dan 20% terakhir terjadi pada usia pertengahan hingga akhir dua puluhan (Khansa, Utami, dan Devianti 2020).

Karena rumah merupakan tempat awal bagi anak untuk mengembangkan karakternya, maka pendidikan karakter hendaknya dimulai dari sana. Dalam ranah pendidikan karakter, hal ini perlu diajarkan sebagai mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar, setelah keluarga. Nasib bangsa di masa depan akan ditentukan oleh anak generasi sekarang. hari. Karakter masa depan suatu negara akan sangat ditentukan oleh karakter generasi muda saat ini. Apabila anak diberi ruang yang cukup untuk bebas berekspresi pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, maka karakternya akan terbentuk dengan baik. Kontribusi psikologi terhadap pendidikan karakter dapat berupa sarana pengajaran konsep pendidikan karakter, sekaligus sarana pembinaan sikap dan perilaku positif serta menunjukkan nilai-nilai berkarakter baik. Kebudayaan suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh psikologi.

SIMPULAN

Bidang ilmiah yang berguna untuk penerapan sehari-hari adalah psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana individu menyerap pengetahuan dan memperoleh keterampilan baru. Penggunaan konsep dan metode psikologi dalam bidang pendidikan menjadi fokus utama profesi yang sedang berkembang ini. Aspek pengembangan karakter erat kaitannya dengan bidang psikologi pendidikan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan sering akan membantu membentuk karakter seseorang karena pada akhirnya menjadi kebiasaan juga. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia muda agar dapat membantu anak membentuk sifat-sifat baik yang akan dibawanya hingga dewasa. Pendidikan karakter merupakan hal yang krusial dan harus dibangun. Nilai-nilai karakter juga dapat ditanamkan kepada siswa di rumah, tempat mereka menghabiskan banyak waktu, dan di lingkungan sekitar. Generasi muda Indonesia dapat berkembang menjadi individu yang berbakat secara intelektual dan memiliki standar moral yang tinggi jika pendidikan karakter berhasil memampukan mereka untuk mewujudkan aspirasi unik mereka

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2020). Membangun Karakter Siswa Sebagai Kontribusi Terhadap Karakter

- Bangsa Melalui Pendekatan Psikologis. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 91(5), 1689–1699.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI*, 2(1), 60–76.
- Kesuma, D. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Book. Diterjemahkan oleh Lita S. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Lyndon, S. (Ed.). (n.d.). *Pengantar teologi*. Interaksara,td.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.